

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGAJAR ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU)
DI SMPLB CURUP SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH:

**TRESIA WIDAYANTI
NIM.14531033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

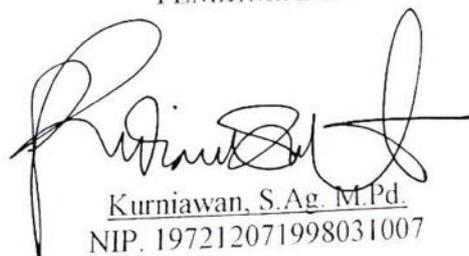
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Tresia Widayanti mahasiswi IAIN curup yang berjudul: "STRATEGI GURU PAI DALAM MENGAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU) DI SMPLB CURUP SELATAN". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 2018

PEMBIMBING I



Kurniawan, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197212071998031007

PEMBIMBING II



Masudi, M.Fil.
NIP. 196707112005011006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tresia widayanti
Nim : 14531033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 10 september 2018

METERAI
TEMPEL
FOEDFAFF32514778
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis

Tresia Widayanti
Nim. 14531033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1413 /In.34/1/PP.00.9/11/2018

Nama : **Tresia Widayanti**
NIM : **14531033**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Strategi Guru PAI Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus
(Tunarungu) Di SMPLB Curup Selatan**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 22 Agustus 2018**
Pukul : **14.30 – 16.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, November 2018

Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 002

Penguji I,

Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

Sekretaris,

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji II,

Dina Hajjah Kistianti, M. Pd., Kons
NIP. 19821002 200604 2 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SMPLB Curup Selatan”. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman buta akan agama hingga ke zaman yang Islami seperti saat sekarang ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah merupakan syarat untuk menyelesaikan Program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Atas semua bantuan dan sumbangsih tersebut maka penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag. M. Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Hendra Harmi, M. Pd. selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I. selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

7. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing I dan bapak Masudi, M.Fil.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Bapak Dr. Nuzuar, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik.
9. Bapak ibu guru dan siswa SMPLB Curup Selatan yang telah banyak membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak, Ibu Dosen serta segenap karyawan dan Karyawati Institut agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama dalam masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

Semoga semua kebaikan dan uluran tangan dari semua pihak mendapat balasan pahala yang terbaik dari Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi bagi kita semua, Aamiin. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Curup , 10 september 2018

Penulis.

**Tresia Widayanti
NIM.14531033**

Motto

“Tersebab Allah mendengar do’a, maka jangan pernah salah engkau mengulang pinta. Bila Allah sedikit mengulur waktu mungkin Dia ingin menguji kesungguhanmu, apakah engkau benar-benar mau”

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, serta diiringi dengan luapan syukur kan ku persembahkan hasil karya sederhana ini kepada:

1. Kedua malaikat tak bersayapku, Ayah ku tercinta (Zulkamedi) dan Mak ku tersayang (Jariawati). Terimakasih telah bekerja keras demi studiku, terimakasih atas semua pengorbanan yang kalian buat untukku. Terimakasih atas curahan kasih sayang yang kalian berikan dan dukungan disetiap perjalananku serta selalu menyelipkan nama ku disetiap do'a kalian hingga aku berda dititik ini.
2. My beloved brother (Oktaviandi) Terimakasih telah menjadi pendukung barisan terdepan untukku. Dan keluarga besar ku yang selalu mendukung dan mendo'akan ku.
3. Untuk sahabat seperjuanganku, Partner skripsi ku (Indri Loreta , Deri Lasmita, Wahyu Depisi, Lia Susilawati dan Ardila Ulfa). Terimakasih telah hadir disetiap cerita perjalanan studiku selama 4 tahun ini, terimakasih atas kesetiaan kalian selalu menemaniku baik di setiap suka maupun duka.
4. Terkhusus kalian sahabat terbaikku sekaligus keluargaku, Andi Junaidi, 9Pemimpi (Agung Robby I, Ahmad Tarmizi, Azkiyah Rahimah, Bambang Handoko, Febrianda Kusuma E. Juliansyah Saputra, Nova Fathona dan Nia Hayatun), Istiqamah Suci R, Widya Yudistia D, Novi krismiati, Rizka Octaviani dan Seka Gustriana. Terimakasih telah mengisi hari-hariku dengan canda tawa disaat pusing-pusingnya serta semangat, dukungan, motivasi dan do'a yang kalian berikan untukku.
5. Untuk almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup serta guru-guruku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, khususnya bapak ibu Dosen IAIN curup yang telah memberikan bimbingan dan menjadi orang tua kedua bagi saya dalam hal pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang semoga menjadi manfaat bagi saya dan orang-orang sekitar saya.

Strategi Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di
SMPLB Curup Selatan

Fresia Widayanti

14531033

Abstrak Cara mendidik dan mengajar tunarungu tentulah berbeda dengan anak normal pada umumnya. Dengan melihat kenyataan tentang kemampuan peserta didik yang masih kurangnya tingkat pemahaman tentang agama, dan susahinya menerima hal-hal yang bersifat abstrak. Guru PAI tersebut berupaya agar anak tunarungu tersebut paham akan tentang agama walaupun tidak sepaham anak sekolah biasa lainnya. Maka dari itu diperlukan strategi guru dalam mengajar anak tunarungu. Dengan memiliki strategi seseorang guru kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang strategi guru PAI dalam mengajar tunarungu di SMPLB curup selatan. Dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan guru PAI dalam mengajar siswa tunarungu di SMPLB Curup Selatan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SMPLB Curup selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif, alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti diantaranya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang digunakan adalah strategi individualisasi, strategi ini digunakan karena menyesuaikan dengan dengan perbedaan individu baik karakteristik, kebutuhan maupun secara perseorangan, kemudian strategi ekpositori yang mana strategi ini berpusat kepada guru, guru memegang peran yang sangat dominan menyampaikan materi kepada siswa secara verbal dan terstruktur demi tercapainya materi pembelajaran, serta selalu memberikan pengulangan. 2) terdapat faktor pendukung yang menunjang berhasilnya proses pembelajaran yaitu dari keluarga terutama orang tua yang turut membantu guru disekolah dalam mendidik siswa dan juga sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta memberikan pendidikan layak untuk anak berkebutuhan khusus. 3) adapun faktor penghambatnya dalam proses pembelajaran adalah dari siswa itu sendiri yang tidak dapat mendengar dengan sempurna, sehingga beberapa informasi dari guru menjadi sulit untuk diterima.

Kata kunci: Tunarungu, Strategi pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Studi Umum Anak Berkebutuhan Khusus	9
B. Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus	16
C. Penelitian Relevan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	31
B. Data Analisis Tema	31
C. Data Subyek Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Penelitian.....	34

E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisa Data.....	37
G. Kreadibilitas Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskrpsi Data	43
B. Analisis Data	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

F. Daftar Nama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tahun 2018/ 2019 SMPLB (SLB NEGERI CURUP)	47
G. Jenis-Jenis Siswa Tunarungu	49
H. Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Tingkat SMPLB Tahun 2018/2019.....	50
I. Ruang/Sarana Umum Yang Ada Di SLBN Curup Selatan	50
J. Fasilitas Penunjang Pembelajaran.....	51
K. Lembaran Observasi	52
L. Reduksi Data Observasi.....	54
M. Reduksi Data Hasil Wawancara	54

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.¹

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan lebih baik di masa mendatang telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia serta meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik.

Tujuan pendidikan berdasarkan UU No.2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.²

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun tidak berkebutuhan. Pemerataan pendidikan merupakan salah satu bahasan dalam dunia

¹ Sudarwan Damin, "*Pengantar Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2011), h.2

² UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan yang akhir-akhir ini tidak hanya ditujukan kepada anak-anak yang normal pada umumnya, akan tetapi juga kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pasal 31 ayat 2 disebutkan bahwa “tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.³ Ditambah dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 bahwa “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial berhak memiliki pendidikan khusus”.⁴

Adanya undang-undang ini mengisyaratkan bahwa layanan pendidikan harus menyeluruh kesegala lapisan masyarakat sebagai wujud perkembangan manusia Indonesia seutuhnya dan tidak ada sedikitpun alasan untuk mencegah anak berkebutuhan khusus untuk dapat memperoleh pendidikan. Salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan adalah guru.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah setiap-setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumberdaya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru.⁵

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.⁶ Seorang guru harus mampu memiliki kemampuan dalam merencanakan baik itu berupa

³ *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dan Amandemennya*, (Surakarta : Pustaka Mandiri), h.91

⁴ *Undang-Undang NO.20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*,(Jakarta: Depdiknas, 2003)

⁵ Muhibin Syah, “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), h. 222

⁶ Akmal Hawi, “*Kompetenti Guru PAI*”, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004), h.11

tujuan, metode, strategi dan langkah-langkah dalam pembelajaran. Penggunaan metode dan strategi yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta turut mencapai tujuan pendidikan tersebut. Semua ini termasuk kesumua jenjang pendidikan termasuk Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah Luar Biasa di yang terletak di Tempel Rejo Curup Selatan merupakan salah satu institusi memberikan pelayanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus mulai dari anak tunarungu, tunagrahita, anak autis dan lain-lainnya. Didalamnya terdapat proses belajar mengajar membutuhkan komponen pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan, adapun salah satu komponen pendidikan adalah strategi, metode, model dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Komponen tersebut merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SLB tersebut adalah Pendidikan Agama khususnya agama Islam merupakan suatu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan disetiap jenjang pendidikan termasuk pada Sekolah Luar Biasa. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan akidah agar menjadi manusia yang bersyukur sebagai makhluk Tuhan, manusia yang rajin,giat ulet dan disiplin dalam berusaha untuk kesejahteraan hidupnya.

Tujuan pendidikan ini ditujukan kepada semua manusia, tidak memandang orang tersebut normal maupun abnormal. Istilah normal sebetulnya relatife, karena penilaian normal selalu dihubungkan dengan sekelompok orang dengan pola-pola dasar penilaian mereka terhadap tingkah laku tertentu. Arti normal ini berhubungan dengan arti yang

diisyaratkan oleh kelompok dan dianggap dapat diterima sebagai pantas, wajar dan sesuai oleh kelompok bersangkutan.⁷

Sedangkan seseorang anggota kelompok yang bertingkahtaku dan bersikap jauh menyimpang dari pola-pola tingkah laku kelompoknya sehingga ia tidak dapat mencapai hubungan antar pribadi, hubungan social yang memuaskan, maka oleh lingkungannya dianggap aneh atau abnormal.⁸

Jadi, semua orang baik normal maupun tidak normal mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Bagi orang yang tidak normal, karena kelainan dan kekurangannya maka mereka memerlukan bantuan yang lebih banyak dalam menjalani kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT, masyarakat, dan dirinya sendiri.

Dalam hal ini pula bahwasannya menangani anak berkebutuhan khusus itu tidak sama dengan anak normal seperti biasa dan perlu ada penanganan-penanganan yang lebih dan khusus supaya apa yang diharapkan semuanya bisa tercapai. Dalam menangani anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan metode dan strategi. Di sisi lain fasilitas-fasilitas pun juga harus memadai di dalam proses pembelajarannya baik itu sarana prasarana dari sekolah, kelas dan pendidik.

Terkait dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), telah kita ketahui bahwasannya anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak dialami oleh anak normal pada umumnya. Kelainan atau kekurangan yang dimiliki oleh mereka berupa

⁷ Gunarsah singgih D , "*Psikologi Perawatan*", (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2008), h.155

⁸ *Ibid*, h.155

kelainan dalam segi fisik, psikis, social dan moral.⁹ Anak berkebutuhan khusus disini terbagi menjadi beberapa golongan diantaranya: Tunagrahita, Tunarungu, Tunalaras, Tunanetra, Tunaganda, Tunadaksa, Autis, dan Anak Berkesulitan Belajar.

Perlu penanganan untuk anak yang abnormal agar mereka juga layak mendapat pendidikan sebagaimana tujuan pendidikan itu sendiri salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Demikian juga yang bertanggung jawab atas pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (abnormal) adalah pemerintah.

Demikian juga hal ini terjadi di SMPLB Curup Selatan dimana ada beberapa jenis anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah tunarungu. Oleh sebab itu guru PAI diharapkan mampu memberikan pendidikan agama kepada anak tersebut.

Dengan melihat kenyataan tentang kemampuan peserta didik yang berbeda dengan peserta didik sekolah lainnya (sekolah umum) dan masih kurangnya tingkat pemahaman tentang agama. Guru PAI di SMPLB Curup Selatan tersebut berupaya agar anak berkebutuhan khusus tersebut paham akan tentang agama walaupun tidak sepaham anak sekolah biasa lainnya.

Guru PAI di SMPLB Curup Selatan tersebut dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (Tunarungu) menggunakan strategi yang tepat agar proses belajar mengajarnya berjalan dengan lancar serta turut mencapai tujuan pendidikan. Guru di sekolah tersebut mempunyai kesulitan dalam mengajar siswa tunarungu yang mana siswa tunarungu tersebut mengalami kesulitan dalam masalah pendengaran, karena mengalami masalah pendengaran siswa tunarungu tersebut susah tanggap dibandingkan anak berkebutuhan khusus lainnya

⁹ Abdul Hadis, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik, Bahan Ajar dan Bacaan Untuk Mahasiswa, Dosen, Guru dan Masyarakat, dan pemerhati anak autistic", (Bandung : Alfabeta, 2006), h.4-5

serta kurangnya pemahaman siswa jika guru menjelaskan hal-hal yang bersifat abstrak dan mengajarnya pun perlu pengulangan berkali-kali.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus, khususnya anak yang tunarungu mempunyai kesulitan tersendiri dan bagaimana pemilihan strategi pembelajaran yang baik dan tepat untuk anak berkebutuhan khusus tersebut. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yakni tentang "*Strategi Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Curup Selatan*".

B. Fokus Masalah

Agar tidak meluasnya permasalahan yang diangkat, dan menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penulisan ini maka penulis fokus kepada masalah yang akan diteliti yaitu tentang strategi guru PAI dalam mengajar anak tunarungu yakni siswa yang tidak bisa mendengar dan berbicara pada siswa SMP di SLBN Curup Selatan di kelas VII yang mana terdiri dari 3 siswa yang mengalami masalah pendengaran I orang masalah pendengaran berjenis ringan dan 2 orang masalah pendengaran berjenis berat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa saja strategi yang digunakan guru PAI dalam mengajar siswa tunarungu di SMPLB Curup Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SMPLB Curup Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam mengajar siswa tunarungu di SMPLB Curup Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SMPLB Curup Selatan.

E. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan pengetahuan yang berhubungan dengan strategi guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Penulis**

Menambah pengalaman baru yang membuat peneliti lebih siap dan matang menjadi guru PAI yang baik.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru SLB, khususnya yang mengajar siswa Tunagrahita supaya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat sehingga mata pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

c. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai strategi pembelajaran pada pembelajaran PAI di SLB.

d. Bagi IAIN Curup

Untuk memberikan sumbangan karya ilmiah bagi kalangan akademis yang akan mengadakan penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Studi Umum Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus menurut direktorat Pendidikan Luar Biasa adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, intelektual, sosial, emosional, dan sensori neurologis) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang sebaya (anak-anak normal) sehingga mereka memerlukan suatu pendidikan khusus.¹⁰

2. Beberapa pengelompokan anak berkebutuhan khusus

- a. Tunagrahita, secara harfiah berasal dari kata tuna berarti kerusakan atau gangguan, dan grahita berarti pikiran. Dengan demikian, tunagrahita ialah gangguan atau kelemahan dalam berfikir atau bernalar. Kurangnya kemampuan ini mengakibatkan kemampuan belajar dan adaptasi social mereka dibawah rata-rata.¹¹

Adapun karakteristik umum tunagrahita itu adalah :

- 1) Keterbatasan intelegensi, di mana kapasitas belajar terbatas untuk hal abstrak.

¹⁰ Ahmad Susanto, "*Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*", (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), h.336

¹¹ Herri Zan Pieter, "*Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat*", (Jakarta: Kencana , 2017), h.256

- 2) Keterbatasan sosial, dimana anak tunagrahita tidak dapat mengurus diri sendiri dan cenderung meniru tanpa tau akibatnya.
 - 3) Keterbatasan fungsi mental, dimana anak tunagrahita sukar memusatkan perhatian.
 - 4) Jarang menghayati perasaan bangga, tanggung jawab dan hak sosial.
 - 5) Mengalami keterlambatan dalam perkembangan sikap.
- b. Tunarungu, adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam bindra pendengaran. Pada anak tunarungu , ketika dia lahir dia tidak bisa menangis meskipun menggunakan cara adat sekalipun, misalkan adat jawa , yaitu dengan cara digeblek atau si bayi dibuat menangis.¹²

Klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran adalah sebagai berikut :

- 1) Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40dB)
- 2) Gangguan pendengaran ringan (41-55dB)
- 3) Gangguan pendengaran sedang (56-70dB)
- 4) Gangguan pendengaran berat (71-90dB)
- 5) Gangguan pendengaran ekstrim/tuli (di atas 91dB).

Berikut identifikasi anak yang mengalami gangguan pendengaran:

- 1) Tidak mampu mendengar

¹² Aqila Smart, "Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutahan Khusus", (Jogjakarta: Katahati, 2010) , h.34

- 2) Terlambat perkembangan bahasa
 - 3) Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi
 - 4) Kurang/tidak tanggap bila diajak bicara
 - 5) Ucapan kata tidak jelas
 - 6) Kualitas suara aneh/monoton
 - 7) Sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar
 - 8) Banyak perhatian terhadap getaran
 - 9) Keluar nanah dari kedua telinga.¹³
- c. Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan [neuro-muskular](#) dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit seperti infeksi di masa kehamilan, plasenta yang tidak mencukupi, kelainan prematur, trauma fisik, cerebral palsy, penyakit kronis, serta faktor-faktor terkait lainnya yang dapat membahayakan setelah kelahiran.¹⁴

Berikut identifikasi anak yang mengalami kelainan anggota tubuh tubuh/gerak tubuh:

- 1) Anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh
- 2) Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur/tidak terkendali)
- 3) Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasa

¹³ Sri budyarti, “*Problematika Pembelajaran di SD*”, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), h.32

¹⁴ Dewi Pandji dan Winda Wardani, “*Sudahkah Kita Ramah ANAK SPECIAL NEEDS?*”, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2013), h.18

- 4) Terdapat cacat pada alat gerak
 - 5) Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam
 - 6) Kesulitan pada saat berdiri/berjalan/duduk, dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal
 - 7) Hiperaktif/tidak dapat tenang.
- d. Tunaganda adalah mereka yang mempunyai kelainan perkembangan mencakup kelompok yang mempunyai hambatan-hambatan perkembangan neurologis yang disebabkan oleh satu atau dua kombinasi kelainan dalam kemampuan seperti intelegensi, gerak, bahasa, atau hubungan pribadi di masyarakat.¹⁵
- e. Autis merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dari keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan prilakunya. Dalam bahasa Yunani kata autis “*auto*” berarti sendiri. Diitujukan kepada seseorang ketika dia menunjukkan gejala “hidup dalam dunia sendiri atau mempunyai dunianya sendiri”. Autis dapat terjadi disemua kalangan masyarakat.¹⁶ Gejala-gejala autis antara lain:
- 1) Senang tidur bermalas-malasan atau duduk menyendiri dengan tampang acuh, muka pucat, dan mata sayu dan selalu memandang ke bawah.

¹⁵ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, “*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*”, (PT.IMPERIAL BHAKTI UTAMA, 2007), h.55

¹⁶ Galih A Veskarisyanti, “*12 Terapi Autis Paling Efektif dan Hemat: Untuk Autisme , Hiperaktif, dan Retardasi Mental*”, (Yogyakarta: Pustaka anggrek, 2008), h.17

- 2) Selalu diam sepanjang waktu.
- 3) Jika ada pertanyaan terhadapnya, jawabannya sangat pelan dengan nada monoton, kemudian dengan suara yang aneh akan menceritakan dirinya dengan beberapa kata kemudian diam menyendiri lagi.
- 4) Tidak pernah bertanya, tidak menunjukkan rasa takut dan tidak menyenangi sekelilingnya.
- 5) Tidak tampak ceria.
- 6) Tidak peduli terhadap lingkungannya, kecuali terhadap benda yang disukainya.

Secara umum anak autis mengalami kelainan dalam berbicara, kelainan fungsi saraf dan intelektual, Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya keganjilan perilaku dan ketidakmampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁷

- f. Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu : [buta total](#) (Blind) dan [low vision](#). Karena tunanetra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indra pendengaran.¹⁸ Oleh karena itu prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan pengajaran kepada individu tunanetra adalah media yang digunakan harus bersifat [taktual](#)

¹⁷ <http://bintangbangsaku.com/artikel/tag/anak-berkebutuhan-khusus>

¹⁸ Sutjihati Somantri, “*Psikologi Luar Biasa*”, (Bandung: PT. Ref!ka Aditama, 2006), h.103

dan [bersuara](#), contohnya adalah penggunaan [tulisan braille](#), gambar timbul, benda model dan benda nyata.

Berikut identifikasi anak yang mengalami gangguan penglihatan:

- 1) Tidak mampu melihat,
 - 2) Tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter
 - 3) Kerusakan nyata pada kedua bola mata,
 - 4) Sering meraba-raba/tersandung waktu berjalan
 - 5) Mengalami kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya
 - 6) Bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/besisik/kering
 - 7) Mata bergoyang terus
- g. Tunalaras, yaitu individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekitarnya.¹⁹

Tunalaras dapat disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar.

- 1) Anak dengan hambatan emosional atau kaelainan perilaku, apabila menunjukkan adanya satu atau lebih dari lima komponen berikut:
- 2) Tidak mampu belajar bukan disebabkan karena factor intelektual, sensori atau kesehatan.

¹⁹ *Ibid*, h. 15

- 3) Tidak mampu untuk melakukan hubungan baik dengan teman-teman dan guru-guru.
 - 4) Bertingkah laku atau berperasaan tidak pada tempatnya.
 - 5) Secara umum mereka selalu dalam keadaan pervasive dan tidak menggembirakan atau depresi.
 - 6) Merasa sakit atau ketakutan berkaitan dengan orang atau permasalahan di sekolah.
- h. Kesulitan Belajar belajar adalah individu yang memiliki gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara dan menulis yang dapat memengaruhi kemampuan berfikir, membaca, [berhitung](#), berbicara yang disebabkan karena [gangguan persepsi](#), [brain injury](#), [disfungsi minimal otak](#), [dislexia](#), dan [afasia](#) perkembangan. individu kesulitan belajar memiliki IQ rata-rata atau diatas rata-rata, mengalami gangguan motorik persepsi-motorik, gangguan koordinasi gerak, gangguan orientasi arah dan ruang dan keterlambatan perkembangan konsep.

Berikut adalah karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca, menulis dan berhitung:

- 1) Anak yang mengalami kesulitan membaca (dileksia)
- 2) Perkembangan kemampuan membaca terlambat
- 3) Kemampuan memahami isi bacaan rendah
- 4) Kalau membaca sering banyak kesalahan

- 5) Anak yang mengalami kesulitan menulis (disgrafia)
- 6) Kalau menyalin tulisan sering terlambat selesai
- 7) Sering salah menulis huruf b dengan p, p dengan q, v dengan u, 2 dengan 5, 6 dengan 9, dan sebagainya.
- 8) Hasil tulisannya jelek dan tidak terbaca
- 9) Tulisannya banyak salah/terbalik/huruf hilang.
- 10) Sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris.

B. Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁰ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²¹

Strategi Pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan

²⁰ Balai Pustaka, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h.964

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.5

pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.²²

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.²³

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

a. Strategi pengorganisasian

Merupakan cara menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

b. Strategi Penyampaian

Adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan/atau menerima serta merespon masukan dari siswa.

c. Strategi Pengelolaan

Adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan

²² Ridwan Abdullah Sani, *"Inovasi Pembelajaran"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.89

²³ Mulyono , *"Strategi Pembelajaran menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global"*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h.8

pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.²⁴

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpanbalik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

²⁴ Made Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif", (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 5-6

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan factor yang paling pokok sebab semua factor yang ada didalam situasi pembelajaran, diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan. Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku tersebut dikelompokkan kedalam kelompok pengetahuan (kognitif, afektif, psikomotorik).²⁵

b. Faktor Materi Pembelajaran

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan tehnik dalam pembelajaran. Secara teoritis didalam ilmu atau materi terdapat beberapa

²⁵ Toto Fathoni dan Cepi Riyana, "*Komponen-Komponen Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 155

sifat materi yaitu : fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan), dan sikap (nilai).

c. Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan didalam proses pembelajaran, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ialah jumlah siswa yang terlibat didalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan bahwa :

- 1) Siswa sebagai keseluruhan
- 2) Siswa sebagai pribadi sendiri
- 3) Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran

d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya, jika guru atau dosen merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan sesuatu keterampilan kepada siswa dengan menggunakan alat pelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.²⁶

²⁶ *Ibid*, h. 156

e. Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu menyangkut jumlah waktu adalah beberapa jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu adalah kapan pembelajaran itu dilaksanakan pagi, siang, sore atau malam kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi.

f. Faktor Guru

Guru merupakan salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreatifitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Pengertian Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah suatu bagian atau yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya hal atau peristiwa, dan guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris disebut teacher yang berarti guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²⁷

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak

²⁷ Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h.659

mesti dilembaga pendidikan normal, tetapi juga dimasjid, di surau, dirumah dan sebagainya.²⁸

Guru tidak hanya memiliki kemampuan merencanakan tetapi juga harus memiliki kemampuan melaksanakan pengajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan seorang guru harus memiliki kemampuan menggunakan metode dengan baik dan terampil dalam menggunakan metode yang menimbulkan motivasi bagi peserta didik. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Dengan demikian guru itu juga diartikan digugu dan ditiru. Guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun. Untuk itu seorang guru sekurang-kurangnya harus memiliki syarat-syarat berikut:

- a. Harus memiliki sifat rabbani
- b. Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan
- c. Memiliki rasa sabar
- d. Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang di ajarkan dalam kehidupan pribadi
- e. Meningkatkan wawasan pengetahuan dan kajian

²⁸ Syaiful Bahri, “ *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*”, (Jakarta : PT. Rineka Cipta), h.31

- f. Menguasai metode dan variasi mengajar
- g. Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya (posisi) sehingga dia akan mampu mengontrol diri dan siswanya
- h. Memahami dan menguasai psikologi anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan intelektual dan kesiapan psikologisnya
- i. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik
- j. Dituntut memiliki sifat adil (objektif) terhadap peserta didik.²⁹

Di Indonesia untuk mengatasi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni: berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, tawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa social.³⁰

Sehubungan dengan betapa penting dan beratnya tugas yang diembankan oleh guru pada umumnya dan tugas guru agama pada khususnya, disini Zakiah Drajat mengemukakan beberapa tugas guru agama secara khusus sebagai berikut:

- 1) Mengajar ilmu penegetahuan islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik agar anak taat menjalankan agama

²⁹ Akmal Hawi, "*Kompetensi Guru PAI*", (Palembang: IAIN Raden Fatah Pres, 2005), h. 15

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h. 61

4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³¹

4. Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Secara Umum

Dibawah ini beberapa strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) :

a. Strategi Ekpositori

Adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.³²

b. Strategi Kooperatif

Merupakan strategi yang menekankan unsur gotong royong atau saling membantu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam strategi kooperatif terdapat empat elemen dasar yaitu :

- 1) Saling bergantung Positif
- 2) Interaksi tatap muka antar siswa sehingga mereka dapat berdialog dengan sesama lain
- 3) Akuntabilitas individual
- 4) Keterampilan menjalin hubungan interpersonal.³³

c. Strategi Individualisasi

Merupakan strategi pembelajaran dengan mempergunakan suatu program yang disesuaikan dengan perbedaan individu baik karakteristik, kebutuhan maupun secara perseorangan.

³¹ H. Zuhirini Dkk, "*Metode Khusus Pendidikan Agama*", Usaha Nasional, Surabaya: 1983, h. 35

³² Wina Sanjaya, "*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*", (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2008), h. 189

³³ Imroatus solichah, "*Alat Peraga Untuk Pelajar Tunarungu*", (Magetan : Penerbit Media Guru, 2014), h. 13

d. Strategi Modifikasi Perilaku

Merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang bertolak dari pendekatan behavioral. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif melalui conditioning dan membantunya agar lebih produktif sehingga menjadi individu yang mandiri.³⁴

5. Strategi Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu)

Strategi pembelajaran siswa tunarungu pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pendidikan-pendidikan di sekolah-sekolah formal pada umumnya.yang menjadi perbedaan hanyalah sarana komunikasi dalam proses mengajarnya menggunakan bahasa isyarat.

Berikut ini beberapa strategi yang diterapkan pada pembelajaran siswa tunarungu.³⁵

a. Rangkaian (seri)

Bagi tugas dan diberikan selangkah demi selangkah.

b. Pengulangan dan Umpan Balik

Gunakan keterampilan pengesanan sehari-hari, praktek yang berulang-ulang dan umpan balik harian.

c. Mulai dari yang Kecil dan Kembangkan

Bagi keterampilan yang ditargetkan menjadi unit atau perilaku yang kecil lalu bangun dari bagian itu menjadi keseluruhan.

³⁴ *Ibid*, h. 13

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya, "Modul Guru Pendidikan Luar Biasa", (UNESA, Surabaya : 2008), h.9-10

d. Kurangi Kesulitan

Tugas yang berurutan dari mudah ke sulit dan hanya memberikan petunjuk yang diperlukan.

e. Pertanyaan

Ajukan pertanyaan yang berhubungan dengan proses (bagaimana cara pertanyaan yang berhubungan dengan isi, apa itu?).

f. Grafik (Taktual atau Visual)

Menekankan gambar atau representasi gambar lainnya.

g. Instruksi Kelompok

Instruksi terjadi dalam kelompok kecil anak dan mungkin didampingi guru.

h. Tingkatkan Keterlibatan Guru dan Teman Sebaya

i. Gunakan pekerjaan rumah, orang tua atau teman sebaya untuk membantu dalam pembelajaran.

Sedangkan metode yang dapat diterapkan pada siswa tunarungu antara lain:³⁶

a. Metode Manual

Metode manual memiliki dua komponen dasar :

- 1) Bahasa Isyarat.
- 2) Bahasa isyarat standar *American Sign Language* (ASL), untuk menjelaskan kata dan konsep

³⁶ Denis, "Inklusi: Sekolah Ramah untuk semua-terj. J. Davis Smith, *Inclusion: School All Student*", (Bandung: Nuansa, 2006),h.278-280

- 3) Bahasa isyarat asli, yaitu suatu ungkapan manual dalam bentuk isyarat konvensional yang berfungsi sebagai pengganti kata.
 - 4) Bahasa isyarat alamiah, yaitu bahasa isyarat yang berkembang secara alamiah diantara kaum tunarungu (berbeda dari bahasa tubuh) yang merupakan suatu ungkapan manual (dengan tangan) sebagai pengganti kata yang pengenalan atau penggunaannya terbatas pada kelompok atau lingkungan tertentu.
 - 5) Bahasa isyarat konseptual, merupakan bahasa isyarat yang resmi digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah yang menggunakan metode manual atau isyarat.
 - 6) Bahasa isyarat formal, yaitu bahasa nasional dalam isyarat yang biasanya menggunakan kosakata isyarat dengan struktur Abjad jari (Finger Spelling), adalah menggambarkan alphabet secara manual, posisi-posisi tangan menunjukkan tip alphabet huruf latin.
- b. Metode Oral

Metode ini adalah metode komunikasi dengan cara yang lazim digunakan oleh orang yang mendengar, yaitu melalui bahasa lisan. Pelaksanaan metode ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu pembentukan dua latihan berbicara (*speech building and speech training*) membaca uraian (*speech reading*) dan latihan pendengaran (*hear training*)

Anak tunarungu kesulitan untuk menyimak pembicaraan melalui pendengarannya. Oleh karena itu, ia dapat memanfaatkan penglihatannya untuk memahami pembicaraan orang lain melalui gerak bibir dan mimic pembicaraan. Kegiatan ini disebut membaca ujaran (*speech reading*).

c. Komunikasi Total.

Komunikasi total merupakan suatu falsafah yang memungkinkan terciptanya iklim komunikasi yang harmonis dengan menerapkan berbagai metode dan media komunikasi, seperti sistem isyarat, ejaan jari, bicara, membaca ujaran, amplifikasi (pengerasab suara dengan penggunaan alat bantu dengar), menggambar, menulis, serta pemanfaatan sisa pendengaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan tunarungu secara perorangan.

C. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erlina Rizki Dwi Aryani (2014) tentang “Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang”. Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu di SMPLB Muhammadiyah Jombang.
2. Untuk mengidentifikasi Problematika yang dihadapi guru PAI pada siswa tunarungu di SMPLB Muhammadiyah Jombang

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu di SMPLB Muhammadiyah Jombang.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Erlina Rizki Dwi Ariyani adalah bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu di SMPLB Muhammadiyah Jombang berjalan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan siswa serta harus mengetahui dasar pembelajaran bagi anak tunarungu. Sehingga guru dengan mudah memilih strategi apa yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa yang nantinya akan memunculkan beberapa metode. Metode yang digunakan adalah ceramah, bahasa bibir, isyarat, metode oral, bahasa mulut, kode dan membaca ujaran. Metode tersebut muncul karena strategi yang digunakan adalah strategi Active learning , pengulangan dan umpan balik serta mengurangi kesulitan yang dilakukan melalui pendekatan berpusat pada guru, visual, keteladanan, dan pembiasaan.

Penelitian sejenis ini juga dilakukan Arjine Rahma (2017) tentang “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Studi Kasus di SLB Bina Insani Depok”, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan bagi anak tunarungu
2. Untuk membahas kegiatan keagamaan pendukung pembelajaran PAI sebagai internalisasi nilai-nilai agama Islam bagi anak tunarungu

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran PAI bagi anak tunarungu agar dapat dipecahkan bersama

Adapun hasil dari penelitian ini adalah kurikulum yang digunakan pada pembelajaran PAI di SLB Bina Insani yaitu kurikulum 2013 dengan memodifikasi isi, bahan dan tujuan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa tunarungu. Selain itu juga internalisasi nilai-nilai Islam itu dilakukan pada kegiatan keagamaan disekolah tersebut yang memiliki tujuan agar siswa memiliki akhlak Islami. Terdapat faktor pendukung belajar siswa yaitu peran orang tua dalam membantu guru disekolah untuk secara kontinyu membimbing dirumah, adapun faktor penghambat belajar diantaranya adalah kesulitan siswa dalam berkomunikasi, kurangnya media pembelajaran didalam kelas dan kurangnya tenaga pengajar bagi siswa berkebutuhan khusus.

Beberapa hasil penelitian relevan yang dijelaskan oleh peneliti-peneliti lain di atas tentulah berbeda dengan apa yang ingin penulis tuangkan dalam penelitian ini seperti tempat penelitian, waktu penelitian dan hasil penelitian tentang “Strategi Guru PAI dalam Mengajar Anak berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Curup Selatan”, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru PAI dalam mengajar siswa tunarungu serta apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengajar siswa tunarungu. Dengan adanya penelitian ini diharapkan semaksimal mungkin agar pembelajaran bagi siswa tunarungu dapat berjalan dengan baik serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena penelitian ini hanya ingin menggambarkan keadaan atau kondisi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI sesuai dengan fakta dan keadaan yang terjadi di SMPLB Curup Selatan.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan dan angka-angka dalam mengelola dan menginterpretasikan data.³⁷ Penelitian ini bercorak penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan subjek yang diteliti sesuai dengan adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek yang diteliti secara tepat.³⁸

Sementara Sugiyono mengartikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

B. Data Analisis Tema

Bagian ini menguraikan tentang pengertian konseptual dari topik penelitian dengan mengacu perspektif teoritis penelitian yang dipilih oleh penulis. Adapun analisis tema adalah strategi guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus

³⁷ Ihsan Nul Hakim, Dkk, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Bengkulu: LP2 STAIN CURUP, 2009), h.34

³⁸ Sukardi, "*Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.162

³⁹ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.9

(tunarungu). Berikut analisis tema, yaitu strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Sedangkan guru PAI adalah usaha sadar terhadap anak didik dalam memberikan pengetahuan Pendidikan Agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

Dan menurut Haris Herdiansyah adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data⁴⁰ Disisi lain menurut Kurniawan Analisis tema merupakan seperangkat yang dapat dimanfaatkan untuk memahami dan memperoleh rasa holistik dan keseluruhan pemandangan budaya. Analisis ini memiliki pandangan yang lebih luas dan rinci dari analisis ini sebelumnya.⁴¹

Adapun yang menjadi perhatian utama peneliti adalah bagaimana strategi guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) yang mana bahwasannya kita ketahui mengajar anak abnormal tidaklah semudah mengajar anak normal pada umumnya. Kemampuan peserta didik yang berbeda dengan peserta didik sekolah lainnya (sekolah umum) dan masih kurangnya tingkat pemahaman tentang agama. Serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu).

⁴⁰ Haris Herdiansyah, "*Wawancara Observasi dan Focus Groups*", (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013), h.8

⁴¹ Kurniawan, "*Penelitian Kualitatif*", (Curup: LP2 Stain Curup, 2011), h.174

C. Data Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pihak-pihak ini dinamakan responden.⁴² Subjek menurut Burhan Bungin adalah sebagian atau objek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa subjek adalah sebagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap untuk mewakili yang tidak diteliti.⁴³

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka diperlukan subjek penelitian untuk objek yang dipermasalahkan. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian.⁴⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa subyek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Jadi dalam penelitian strategi guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SMPLB Curup Selatan, objek penelitiannya adalah strategi guru pada penelitian ini bersumber dari informan dan kondisi objek lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat. Sedangkan informan dalam peneliti ini adalah guru PAI di SMPLB Curup Selatan.

⁴² Suharsimin Arikunto, "*Manajemen Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.85

⁴³ Burhan Bungin, "*Analisis Data Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.53

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 121

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada penelitian ini, bahwa informan yang akan dipilih diharapkan informan yang benar-benar dianggap mengetahui untuk memberikan informasi mengenai strategi guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SMPLB Curup Selatan.

D. Jenis dan Sumber Penelitian

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif yang meliputi tentang strategi guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu. Kemudian sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁵ Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah berupa kemampuan guru dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu.
2. Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁶ Adapun yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah data penunjang yang

⁴⁵ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.225

⁴⁶ Lexy J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h.26

didapatkan dari literatur-literatur, arsip maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Data yang telah ditentukan tidak akan sempurna maka diperlukan teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁷ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁸ Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang strategi guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SMPLB Curup Selatan.

⁴⁷ S.Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2009), h.22

⁴⁸ Sugiono, *Log.Cit*, h.226

2. Interview

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).⁴⁹ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Teknik ini untuk menanyakan langsung kepada guru PAI tentang strategi guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SMPLB Curup Selatan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi atau studi dokumentasi.⁵⁰ Misalnya data tentang jumlah guru atau siswa yang berhubungan dengan penelitian, sarana dan prasarana, tempat lokasi penelitian dan lain sebagainya yang ada di SMPLB Curup Selatan.

⁴⁹ S. Margono, "*Metode Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.165

⁵⁰ *Ibid*, h. 181

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya mencari dan memutuskan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data secara kualitatif seperti yang dikemukakan oleh “miles dan huberman” adalah sebagai berikut :⁵²

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

Reduksi data menurut Sugiyono berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁵¹ Lexy J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), h.248

⁵² Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.210

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵³

Sehingga peneliti tidak sulit untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara rinci dan benar serta data yang diperoleh tidak banyak dan rumit. Karena data yang diperoleh dilapangan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sangat banyak sehingga perlu direduksi yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan focus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

Data-data yang terkait dengan strategi guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) direduksi untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulan-kesimpulanya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: ALFABETA, 2014), h.247

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: ALFABETA, 2010), h.341

Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman alah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

⁵⁵ *Ibid*, h.345

G. Kreadibilitas Penelitian

Kreadibilitas data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.⁵⁶

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan sebagai berikut:

a. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan diri/kreadibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, semakin akrab saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kreadibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

⁵⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: ALFABETA, 2015), h.368

b. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi diantaranya.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk

memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandannnya berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situais yang berbeda. Bila hasil uji nmenghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid*, h.374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Hasil Dokumentasi

Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Nomor 93 Air Bang yang berbantuan sebagai sekolah Negeri yang beralamat di Jalan Stadion. Pada tanggal 1 April 2008, Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Nomor 93 Air Bang menjadi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) yang dipimpin oleh Bapak Raden Sunardi, S.Pd.

Pada tahun pelajaran 2011/2012 sekolah tersebut menjadi nama Sekolah Pendidikan Khusus yang diresmikan oleh Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Jakarta. Di bawah pimpinan Bapak Raden Sunardi, S.Pd pada tanggal 1 Februari 2012 SLB Negeri Curup beralih tempat, menempati baru di Jalan Sidomulyo Kel. Tempel Rejo Kec.Curup Selatan Kab. Rejang Lebong hingga sekarang.

Kepala Sekolah dapat diurutkan sebagai berikut :

- a. 1983-1999 dipimpin oleh Bapak Wardoyo
- b. Tahun 1999-2007 dipimpin oleh Bapak Slamet Yoga Yujono, S.Pd
- c. Tanggal 28 Juli 2007-2014 dipimpin oleh Bapak Raden Sunardi, S.Pd.

- d. Tanggal 27 Oktober 2014 dipimpin oleh Bapak Agus Setyabudi, S.Pd sampai sekarang.⁵⁸

Visi Misi Sekolah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah/Madrasah

Unggul dibidang keterampilan untuk membekali kemadirian siswa berdasarkan pada nilai-nilai budaya dan agama.

b. Misi Sekolah/Madrasah

- 1) Meningkatkan mutu yang relavan dalam pendidikan khusus dan layanan khusus
- 2) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan agama
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang keterampilan bahasa, olahraga dan senibu daya sesuai denganb akat, minat dan kemampuan siswa
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan siswa sesuai tuntunan masyarakat dan perkembangan IPTEK
- 5) Meningkatkan keprofesionalisme guru
- 6) Menjalin kerjasama dengan instansi.⁵⁹

⁵⁸ Dokumentasi Sejarah Singkat SLB Curup Selatan Tahun 2018

⁵⁹ Dokumentasi Visi dan Misi SLB Curup Selatan Tahun 2018

Profil SLBN Curup Selatan

Nama Sekolah : Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Curup

Nomor Identitas/ NSS : 801260205011

NPSN : 10700659

Alamat Lengkap : Jln. Sidomulyo

Kelurahan : Tempel Rejo

Kecamatan : Curup Selatan

Kabupaten : RejangLebong

Propinsi : Bengkulu

Hp. : 082373405060

KodePos : 39124

Daerah : Perbatasan

Status Sekolah : Negeri

Tahun mulai berdiri : 1983

SK Penetapan/Pendirian : 1983

Izin Operasional : 814/319.I./10/Dikprov(3 Januari 2014)

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Lokasi Sekolah : Kelurahan Tempel Rejo

Terletak pada lintasan : Kelurahan

Organisasi penyelenggara : Pemerintah

Email Sekolah : slbncurup@gmail.com.⁶⁰

DATA IDENTITAS SEKOLAH/MADRASAH SMPLB (SLB) NEGERI

CURUP

Nama Sekolah/ Madrasah : SMPLB (SLB) NegeriCurup

NPSN : 10700659

Alamat Sekolah/ Madrasah : Jalan Sidomulyo

Kelurahan : Tempel Rejo

Kecamatan : Curup Selatan

Kabupaten : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

KodePos : 39124

Telp/Hp : 081328171641

⁶⁰ Dokumentasi Profil SLB Curup selatan Tahun 2018

E-mail : slbncurup@gmail.com

Status Sekolah/ Madrasah : Negeri

Izin Operasional : 814/319.I./10/Dikprov (3 Januari 2014)

Tahun Berdiri Sekolah/ Madrasah : 1983

Status Akreditasi : Belum Terakreditasi.⁶¹

TABEL I
DAFTAR NAMA
PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS
TAHUN 2018/2019
SMPLB (SLB NEGERI CURUP)

Kelas VII :

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN		JENIS KEBUTUHAN KHUSUS	KELAS
		L	P		
1	Rahmatullah Halim Nur Majid	L		Tunanetra	VII
2	Ade Akbar	L		Tunarungu	VII
3	Esa Felly Cita		P	Tunagrahita	VII
4	Deri Febriasnyah	L		Tunagrahita	VII
5	Syahrul Novaldo	L		Tunarungu	VII
6	Helen Fitriani		P	Tunagrahita	VII
7	Risma Dewi		P	Tunarungu	VII
8	Santo Saputra	L		Tunagrahita	VII

⁶¹ Dokumentasi Data Identitas Sekolah/Madrasah SMPLB Negeri Curup Selatan Tahun 2018

9	Carolyn Octavianus		P	Tunagrahita	VII
---	--------------------	--	---	-------------	-----

Dokumentasi Daftar Nama Siswa SMPLB Curup Selatan.⁶²

Keterangan :

VII/A L= 1 Orang

VII/B L= 1 Orang

VII/C L= 4 Orang, P= 4 Orang

Jumlah = 10 Orang

Kelas VIII :

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN		JENIS KEBUTUHAN KHUSUS	KELAS
		L	P		
1	Sobar Pangestu	L		Tunanetra	VIII
2	Tomi Agustiansyah	L		Tunarungu	VIII
3	Aan Santoso Siregar	L		Tunagrahita	VIII
4	Ajeng Ramadania Sausan		P	Tunagrahita	VIII
5	Nuansa Belavia		P	Tunarungu	VIII
6	Anas Ade Akti Waryati		P	Tunagrahita	VIII
7	Erwan Efendi	L		Tunagrahita	VIII
8	Yudha Wiranata	L		Tunagrahita	VIII

Dokumentasi Daftar Nama Siswa SMPLB Curup Selatan.⁶³

Keterangan :

VIII/A L= 1 Orang

VIII/C L= 4 Orang, P= 3 Orang

Jumlah = 8 Orang

Kelas IX :

⁶² Dokumentasi Daftar Nama Siswa Kelas VII di SMPLB Curup Selatan Tahun 2018

⁶³ Dokumentasi Daftar Nama Siswa Kelas VIII di SMPLB Curup Selatan Tahun 2018

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN		JENIS KEBUTUHAN KHUSUS	KELAS
		L	P		
1	Bayu Kusuma	L		Tunarungu	IX
2	Kharindi Syakira Oktora		P	Tunagrahita	IX
3	Dita Wulandari		P	Tunagrahita	IX
4	Rima Rahmadani		P	Tunarungu	IX
5	Tomi Herdiasnyah	L		Tunagrahita	IX

Dokumentasi Daftar Nama Siswa SMPLB Curup Selatan⁶⁴

Keterangan :

IX/A L= 1 Orang, P= 1 Orang

IX/C L= 1 Orang, P= 2 Orang

Jumlah = 5 Orang

TABEL 11
JENIS-JENIS SISWA TUNARUNGU

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN		JENIS KEBUTUHAN KHUSUS
		L	P	
1	Ade Akbar	L		Tunarungu Berat (71-90 dB)
2	Syahrul Novaldo	L		Tunarungu Sedang (56-70 dB)
3	Risma Dewi	L	P	Tunarungu Sedang (56-70 dB)
4	Tomi Agustiansyah	L		Tunarungu Berat (71-90 dB)

⁶⁴ Dokumentasi Daftar Nama Siswa kelas IX di SMPLB Curup Selatan Tahun 2018

5	Nuansa Belavia		P	Tunarungu Berat (71-90 dB)
6	Bayu Kusuma	L		Tunarungu Sedang (56-70 dB)
7	Rima Ramadhani		P	Tunarungu Berat (71-90 dB)

TABEL III
PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
PADA TINGKAT SMPLB SEMESTER II
TAHUN 2017/2018

No	Nama/ Nip	Pangkat/ Gol. Ruang	Jabatan Guru	Tugas Mengajar (Guru Kelas/ Wali Kelas/ Bidang Study)	Jumlah Jam Perminggu
1	Susrianti S.Pd.I	-	Honorer	Guru PAI SMPLB	15 Jam
2	Jon Heri, S.Pd	-	Honorer	Guru Penjas SMPLB	15 jam
3	Fahrul Rozi, S.Pd	-	Honorer	Guru Kelas IX/B Jurusan Tunarungu	33 Jam
4	Hfd. Purwaningtyas, S.Pd	-	Honorer	Guru Kelas VIII/C dan IX/C Jurusan Tunagrahita	33 Jam
5	Tia Utami, S.Pd	-	Honorer	Guru Kelas VII/A, VIII/A dan VII/C	33 Jam

Dokumentasi Pembagian Tugas Guru SMPLB Curup Selatan⁶⁵

TABEL III
Ruangan/sarana umum yang ada di SLBN Curup Selatan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi/keterangan
1	Ruang keterampilan	1	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik

⁶⁵ Dokumentasi Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di SMPLB Curup Selatan Tahun 2018

4	Ruang ibadah	1	Baik
5	Wc guru	2	Baik
6	Wc siswa	2	Baik
7	Ruang tata boga	1	Baik
8	Ruang olahraga	-	-
9	Ruang kecantikan	1	Baik

Dokumentasi Ruang/ Sarana Umum SLBN Curup Selatan⁶⁶

TABEL IV

Fasilitas penunjang pembelajaran

No	JENIS PERABOT	PERABOT			
		Jumlah	Baik	Rusak sedang	Rusak berat
1	Komputer/Laptop	1	1	-	-
2	VCD/DVD Player/Multi media	1	1	-	-
3	TCD/OHP	1	1	-	-
4	Tape recorder	1	1	-	-
5	Pengeras Suara	1	1	-	-
6	Camera	1	1	-	-
7	TV	0	0	-	-

Dokumentasi Fasilitas Penunjang Pembelajaran SMPLB Curup Selatan⁶⁷

⁶⁶ Dokumentasi Ruang/Sarana Umum di SLBN Curup Selatan Tahun 2018

2. Hasil Observasi

Pada bagian ini peneliti berusaha mendeskripsikan temuan peneliti yang didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat proses pembelajaran di kelas maka dapat diketahui bahwa:

TABEL V
Lembaran Observasi

No	Aspek	Butir	Deskripsi	Ceklist	
				Ya	Tidak
1	Strategi guru PAI dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu)	a. Identifikasi Tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu mendengar • Siswa tidak tanggap bila diajak bicara • Siswa sering memiringkan kepala untuk mendengar • Siswa lambat dalam perkembangan bahasa • Siswa susah untuk berkomunikasi • Siswa menggunakan bahasa isyarat untuk komunikasi • Ucapan kata tidak jelas 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas suara aneh/monoton • Keluar nanah dari kedua telinga 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	✓
		<p>b. Strategi Guru PAI mengajar ABK (Tunarungu) secara umum</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajar menyesuaikan perbedaan dan kebutuhan setiap individu • Guru menyampaikan materi langsung secara verbal kepada siswa • Guru mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif • Guru meminta siswa untuk slaing membantu/gotong royong saat proses belajar mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	✓
		<p>c. Strategi Guru PAI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengulangan dan umpan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	

		mengajar ABK (Tunarungu) secara Khusus	balik <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas selangkah demi selangkah • Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa • Guru memberikan petunjuk yang diperlukan • Guru memulai dari hal yang kecil lalu dikembangkan • Guru meminta siswa untuk praktek 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
--	--	--	--	---------------------------------------	--

Dari hasil observasi tersebut peneliti simpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SMPLB curup selatan, berjalan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan siswa. Penyampaian materi langsung dari guru siswa tidak dituntut untuk mencari materi sendiri, materi diberikan secara berulang-ulang, guru sering mengajukan pertanyaan, mengurangi kesulitan serta praktek yang dilakukan siswa baik didalam dan diluar kelas saat proses pembelajaran. Hanya saja pada proses pembelajaran siswa kurang fokus mengingat mereka memiliki hambatan dalam pendengarannya seperti ucapan kata tidak jelas, tidak tanggap saat diajak berbicara.

B. ANALISIS DATA

1. Reduksi Data

Dari data yang ditemukan peneliti pada penelitian yang telah dilakukan maka data observasi dapat direduksi sebagai berikut:

Tabel VI
Reduksi Data Observasi

NO	DATA	DESKRIPSI	REDUKSI
	Identifikasi Tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu mendengar • Siswa tidak tanggap bila diajak bicara • Siswa sering memiringkan kepala untuk mendengar • Siswa lambat dalam perkembangan bahasa • Siswa susah untuk berkomunikasi • Siswa menggunakan bahasa isyarat untuk komunikasi • Ucapan kata tidak jelas • Kualitas suara aneh/monoton • Keluar nanah dari kedua telinga 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu mendengar • Siswa menggunakan bahasa isyarat untuk komunikasi • Siswa tidak tanggap bila diajak bicara • Siswa susah untuk berkomunikasi • Ucapan kata tidak jelas
	Strategi Guru PAI mengajar ABK (Tunarungu)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajar menyesuaikan perbedaan dan kebutuhan setiap individu • Guru menyampaikan materi langsung secara verbal 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajar menyesuaikan perbedaan dan kebutuhan setiap individu

	secara umum	<p>kepada siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif • Guru meminta siswa untuk slaing membantu/gotong royong saat proses belajar mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi langsung secara verbal kepada siswa
	Strategi Guru PAI mengajar ABK (Tunarungu) secara khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengulangan dan umpan balik • Guru memberikan tugas selangkah demi selangkah • Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa • Guru memberikan petunjuk yang diperlukan • Guru memulai dari hal yang kecil lalu dikembangkan • Guru meminta siswa untuk praktek 	Tidak Direduksi

Selain itu data hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, direduksi sebagai berikut:

Tabel VII

Reduksi Data Hasil Wawancara Kepada Informan Di lokasi Penelitian

No	Wawancara Guru PAI	Wawancara Guru BTQ/MTQ	Wawancara Kepala Sekolah	Reduksi
1	<p>Strategi guru PAI dalam mengajar ABK (Tunarungu) yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi individualisasi • Strategi ekpositori • Pengulangan dan praktek 	<p>Strategi guru BTQ/MTQ dalam mengajar ABK (Tunarungu) yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memastikan wajah terarah ke anak saat bicara dengannya • Strategi Individualisasi • pengulangan 	<p>Strategi kepala sekolah dalam mengajar ABK (Tunarungu) yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi Individualisasi • Strategi modifikasi perilaku 	<p>Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa tunarungu, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi individualisasi • Strategi ekpositori • Pengulangan
2	<p>Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga 	<p>Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran BTQ bagi siswa tunarungu, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah • Keluarga (orang 	<p>Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran/ kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu, yaitu:</p>	<p>Faktor pendukung dalam proses pembelajaran bagi siswa tunarungu, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga

	khususnya orang tua <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah 	tua)	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua • Sekolah 	khususnya orang tua <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah
3	Faktor penghambat pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Siswa itu sendiri 	Faktor penghambat pembelajaran BTQ bagi siswa tunarungu, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • kondisi ketunaan itu sendiri 	Faktor penghambat pembelajaran/kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • siswa itu sendiri 	Faktor penghambat pembelajaran bagi siswa tunarungu, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik siswa tunarungu itu sendiri

2. Penyajian Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang strategi PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SMPLB curup selatan yang disajikan dalam bentuk uraian.

Dalam penyajian data ini, penulis mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang strategi guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SMPLB curup selatan serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, sebagai berikut:

a. Strategi Guru PAI Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Curup Selatan

Didalam pembelajaran tentunya tidak pernah lepas dari yang namanya strategi. Sebagai seorang guru sudah pasti mempunyai banyak cara agar pembelajaran berlangsung dengan lancar dan dapat dipahami oleh siswa. Dalam hal ini, strategi dalam pengajaran anak normal dan anak yang berkebutuhan khusus tentunya berbeda. Cara mengajar dan mendidik anak tunarungu yang tentunya relatif lebih sulit dibandingkan dengan anak normal, karena secara kodrati mereka tidak mampu menggunakan indra pendengarannya sebagaimana sebagaimana orang normal pada umumnya. Strategi guru mengajar akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, apalagi jika mengingat anak tunarungu harus mendapat perlakuan yang khusus dari guru.

Selain strategi yang dimiliki guru untuk mengajarkan anak ini guru juga harus menguasai bahasa-bahasa isyarat yang diajarkan dan tidak lepas dari kontak mata dan gerak bibir. Oleh karena itu, strategi harus benar-benar dikuasai oleh seorang guru dalam menghadapi siswa, khususnya siswa tunarungu, agar siswa tunarungu akan lebih mudah menyerap dan memahami materi yang disampaikan guru dengan baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SMPLB curup selatan mengenai strategi guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) peneliti deskripsikan sebagai berikut :

Ibu Susrianti selaku guru PAI di SMPLB curup selatan, Starategi apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar siswa tunarungu, salah satu strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI yaitu menggunakan strategi individual. Perbedaan anak didik dapat memberikan wawasan bagi guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini. tidak hanya itu guru PAI tersebut menggunakan strategi ekspositorik demi kelancaran kegiatan pembelajaran yang pusat nya disini adalah guru, guru menyampaikan langsung materi secara verbal kepada siswa serta materi dilakukan pengulangan dengan maksud agar materi siswa dapat menguasai materi pelajaran, Seperti yang dijelaskan beliau:

“Dalam pembelajaran PAI yang diterapkan pada siswa tunarungu, saya menggunakan strategi individualisasi dikarenakan strategi ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap masing individu. Selain itu juga saya menggunakan strategi Ekspositori, penyampaian materi langsung dari saya kepada siswa hanya saja strategi ini tidak saya gunakan disetiap pelajaran, saya tidak memaksakan siswa memahami materi secara mendalam yang penting meraka tahu. Materi saya berikan pengulangan dan praktek yang berulang-ulang.”⁶⁸

Sebagaimana pula yang diungkapkan bapak Agung Setyabudi, S.Pd selaku kepala sekolah juga ikut serta dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) seperti di kegiatan keagamaan tidak jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh ibu Susriyanti, ia menjelaskan :

“Kalau untuk strategi, harus bisa menentukan dan menyesuaikan tingkat kemampuan kebutuhan siswa. Biar usia sama kemampuan berbeda, saya tidak menggunakan strategi klasikal tetapi saya menggunakan strategi individual dikarenakan strategi ini digunakan untuk setiap kebutuhan

⁶⁸ Lampiran 4, h.93

masing-masing siswa. Karena setiap siswa itu berbeda kebutuhan dan kemampuannya. Misalnya tunarungu dalam pembelajaran materi sholat kita sesuaikan dengan kebutuhannya (menampilkan tayangan tentang sholat, bisa juga dengan gambar dan sebagainya), selain itu saya membantu siswa dalam memperbaiki tingkah lakunya dengan pembiasaan melalui sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, salaman dengan guru, mengucapkan salam jika ingin masuk keruangan dan lain sebagainya .”⁶⁹

Untuk memperkuat lagi apa yang telah dijelaskan pada wawancara diatas, wawancara selanjutnya yaitu dengan bapak Asripal, S.Pd.I selaku guru BTQ/MTQ di SMPLB curup selatan, mengenai strategi apa yang digunakan dalam mengajar BTQ pada siswa tunarungu, beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“Untuk strategi, saya sampaikan secara sederhana, pastikan wajah terarah ke anak saat bicara dengannya, mengajarnya perlu kesabaran contohnya membaca mulai dari huruf perhuruf kata perkata kemudian kalau sudah lancar ayat-perayat dan terus di ulang-ulang sampai mereka paham betul. selain itu juga saya menyesuaikan dengan perbedaan kebutuhan dan kemampuan setiap individu. karena setiap siswa kan kemampuan dan kebutuhannya berbeda walaupun sama-sama memiliki hambatan dalam pendengaran.”⁷⁰

Dari penjelasan ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) berbeda dengan normal pada umumnya, perlakuan yang diterapkan pada anak tunarungu juga harus sesuai dengan tingkat penerimaan mereka, tidak boleh dipaksakan. Karena anak berkebutuhan khusus tunarungu itu juga mempunyai kapasitas penerimaan pelajaran yang terbatas. Anak tunarungu tidak dipaksakan dalam bidang akademisnya mengingat anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran

⁶⁹ Lampiran 5, h.97

⁷⁰ Lampiran 6, h.101-102

ia juga didukung dengan keterampilan dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah menyesuaikan dengan hobi mereka masing-masing. Maka dari itu strategi guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang mneyeluruh tentang bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta memahami setiap karakter yang dimiliki setiap siswa.

Strategi yang digunakan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus tunarungu adalah dengan menggunakan strategi individualisasi dikarenakan strategi ini menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan di setiap masing-masing siswa. Walaupun mereka sama-sama memiliki masalah dalam pendengarannya tapi taraf pendengaran nya itu berbeda ada yang ringan, sedang, dan berat. Penyampaian materi langsung dari guru serta mengajarnya perlu pengulangan yang berkali-kali dan dilakukan praktek yang berulang-ulang mengajarnya perlu kesabaran.

Dengan menerima pendidikan yang layak siswa tunarungu disekolah diharapkan ada perubahan yang dialaminya walaupun perubahan itu tidak terlalu besar dalam proses pembelajaran yang diberikan guru dengan berbagai cara yang telah diajarkan selama ini, seperti yang ungkapan orang tua dari Ade Akbar mengenai perubahan apa yang dialami anak setelah menjalankan pendidikan di SLBN Curup Selatan, ibu Ermianti menuturkan :

”Semenjak ade masuk SMP dia tahu mana yang boleh dikerjakan mana yang tidak, seperti dirumah sholat walapun sesekali, mengambil wudhu tidak ditemani lagi, ada perubahan yang terjadi pada dirinya ade terlihat

begitu semangat bertemu tema-temannya disekolah tingkat kepercayaan dirinya bertambah walaupun dalam bidang akademisnya ade itu kurang.”⁷¹

Ibu Eva sumiati juga memberikan penjelasan yang hampir sama beliau mengatakan : “Perubahan nya ada dewi tidak lagi terlalu malas apalagi dia sekarang sudah SMP, dewi sudah dapat membedakan mana yang patut ditiru mana yang tidak mana yang wajib dikerjakan dan mana yang dilarang, sedikit-demi sedikit sudah berani turun kemasyarakat.”⁷²

Untuk mendapatkan gambaran lain lagi ibu Leni Susanti menjelaskan :

“Perubahannya seperti, anak sawa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu walaupun tidak semuanya ia dapati misal seperti dia kan sudah besar kalau puasa dia tidak bolong lagi sudah mulai ikut sholat terawih dimasjid dan Alhamdulillah anak saya tetap mau menjalankan pendidikan di sekolah tersebut sampai saat ini.”⁷³

Dari penjelasan ketiga orang tua siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami perubahan setelah melakukan pendidikan disekolah tersebut walaupun perubahan itu tidak terlalu besar seperti siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, mana yang wajib dikerjakan mana yang dilarang, serta berani turun kemasyarakat luas. Guru tersebut setidaknya berhasil memberikan perubahan untuk siswa tuarungu dengan berbagai cara yang telah dilakukannya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Curup Selatan

⁷¹ Lampiran 7, h.106

⁷² Lampiran 8, h.108

⁷³ Lampiran 9, h. 110-111

Dalam pendidikan kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan kita, namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa-apa saja yang termasuk kedalam komponen pembelajaran. Seperti faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran. Berikut pemaparan tentang faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SMPLB curup selatan:

1) Faktor Pendukung

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anaknya. Keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar, dalam kriteria yang benar serta jauh dari penyimpangan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajarannya perlu dibantu dengan memberikan bimbingan sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut. Dari hasil wawancara dengan ibu Susrianti, S.Pd.I selaku guru PAI mengenai faktor pendukung pembelajaran PAI pada anak tunarungu ia menjelaskan:

“Keluarga khususnya orang tua peran orang tua cukup bagus, misalnya jika anak disuruh sholat disekolah orang tua juga ikut mendukung dengan memerintahkan anak sholat dirumah. Kemudian Sekolah, memfasilitasi segala kebutuhan. Contohnya dibidang keagamaan ada seni robbana, muhadoroh, sholat zuhur berjama'ah, dan BTQ.”⁷⁴

⁷⁴ Lampiran 4, h.94

Untuk mendapat gambaran lain, penulis melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah bapak Agung Setyabudi, S.Pd mengenai faktor pendukung pembelajaran siswa tunarungu keterangan yang diperoleh adalah:

“Yang pertama orang tua, orang tua berperan penting dalam proses pendidikan untuk anaknya. selain itu orang tua juga memberi motivasi, perhatian, dukungan serta mengarahkan hobi anak. Kemudian sekolah, melayani dengan penuh kasih sayang, memberikan kesempatan yang sama, memberikan pendidikan yang layak, menggali kemampuan siswa, tidak pilih kasih dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan.”⁷⁵

Selain keluarga juga ada sekolah yang menjadi faktor pendukungnya yang mana sekolah sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang ada disekolah seperti kegiatan pembelajaran BTQ ini sekolah tidak hanya berdiam sendiri saja melainkan sekolah bekerja sama dengan kemenag mencari guru khusus BTQ dengan maksud agar siswa yang berkebutuhan khusus tidak kalah dengan anak normal pada umumnya, siswa dapat diharapkan dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar walaupun tidak semahir anak normal. Seperti apa yang dijelaskan bapak Asrifal, S.Pd.I selaku guru BTQ/MTQ, melalui wawancara beliau mengatakan bahwa: “Sekolah, sekolah bekerjasama dengan Kemenag untuk mencari guru khusus BTQ, selain itu juga sekolah memberikan dukungan serta kerjasama yang baik dari keluarga siswa untuk ikut berperan aktif dalam memajukan pendidikan.”⁷⁶

⁷⁵ Lampiran 5, h.98

⁷⁶ Lampiran 6, h.102-103

Untuk memperkuat lagi faktor pendukung pembelajaran pada siswa tunarungu peneliti melakukan wawancara dengan ketiga orang tua yang ada dikelas VII SMPLB Curup Selatan mengenai dukungan apa yang diberikan orang tua untuk anaknya ibu Ermiami menjelaskan :

“Kami hanya bisa mengikuti keinginan ade jika itu baik menurut kami sebagai orang tua, mencukupi kebutuhan ade yang diperlukan yang penting ade mau bersekolah tetap melanjutkan pendidikannya jangan sampai putus, kakak-kakak ade pun turut membantu mengerjakan pekerjaan rumahnya dan saya selalu berusaha untuk mengingatkan ade melakukan sholat dirumah walapun tidak 5 waktu tetapi setidaknya ada yang dikerjakan”⁷⁷

Begitupun dengan ibu Eva Sumiati beliau mengungkapkan :

“Saya sebagai orang tua mendukung penuh dewi baik didalam dunia pendidikan, membantu mewujudkan cita-cita dewi, mendorong dewi untuk berani bersaing dimasyarakat luas walapun dengan keterbatasannya kalau disekolah dewi itu sangat menyukai sekali kegiatan menjahit yang ada disekolah, selalu memberikan hal-hal yang positif untuk dewi dan tidak mematahkan semangatnya untuk melanjutkan mimpi-mimpinya”⁷⁸

Selanjutnya untuk mendapat gambaran lainnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Leni Susanti beliau menjelaskan :

“Kami sebagai orang tua hanya bisa mendukung anak dan memotivasi anak. Seperti kalau disekolah anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah seperti paskib, melukis, kami melengkapi kebutuhan yang diperlukan seperti membeli peralatan melukis. Kalau dirumah saya tanyain ada PR/tugas apa tidak? Kalau ada saya bantu untuk mengerjakannya.”⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan keenam informan di atas mengenai faktor pendukung guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu)

⁷⁷ Lampiran 7, h.105

⁷⁸ Lampiran 8, h. 107-108

⁷⁹ Lampiran 9, h. 110

di SMPLB curup selatan dapat saya simpulkan bahwa ada banyak elemen yang mempengaruhi pembelajaran. Yang menjadi faktor pendukung guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SMPLB curup selatan yang paling banyak mempengaruhi yaitu dukungan dan dorongan dari keluarga terutama orang tua yang turut membantu proses belajar siswa dengan mendidik siswa dirumah dan menerapkan nilai-nilai yang sudah dipelajari disekolah. Orang tua juga memerintahkan kembali dirumah. Selain itu sekolah juga berperan penting demi kelancaran proses belajar mengajarnya, seperti sekolah memfasilitasi setiap kebutuhan baik sarana dan prasarana, serta memberikan pendidikan yang layak. maka dalam hal ini, faktor pendukung lebih banyak bersumber dari lingkungan social, seperti para guru, tenaga kependidikan dan orang tua dirumah.

2) Faktor Penghambat

Semua insan yang hidup didunia ini tidak terlepas dari yang namanya persoalan atau masalah. Sama halnya dengan pendidikan juga memiliki beberapa masalah yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kendala tersebut datang dari berbagai elemen. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor internal yakni siswa itu sendiri seperti kondisi fisik, kemampuan menangkap pelajaran, minat, bakat, serta susahny siswa

tunarungu menerima materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Susrianti, S.Pd.I beliau mengatakan:

“Yang merupakan faktor penghambat dalam strategi guru pembelajaran PAI yaitu, Siswa itu sendiri dikarenakan cara berkomunikasi dan kurangnya pemahaman siswa jika guru menjelaskan hal-hal yang bersifat abstrak. Dan juga keadaan siswa ketunarunguan dalam satu kelas tidaklah sama, jadi saya sebagai guru harus memahami betul setiap karakteristik setiap siswa baik dari kebutuhan dan kemampuannya”⁸⁰

Unsur terpenting dalam pembelajaran yaitu adanya guru dan murid, siswa dalam proses pembelajaran menempati posisi penting dalam proses pembelajaran. Karena siswa merupakan hak yang ingin meraih cita-cita hanya saja dalam pembelajaran BTQ ini siswa tunarungu kesulitan dalam proses membaca dan menghafal aya-ayat Al-qur'an karena mengingat kondisi tunarungu itu sendiri. Dari hasil wawancara dengan bapak Asripal, S.Pd.I mengenai faktor penghambat dalam proses pembelajaran, beliau mengungkapkan:

“Yang menjadi penghambatnya adalah kondisi ketunaan itu sendiri, para siswa dalam melakukan gerak-gerak untuk membaca al-qur'an tidak teralu jelas, mengingat mereka adalah anak-anak berkebutuhan khusus kondisi mereka tidak sama dengan anak normal pada umumnya. Serta sabar yang tak pernah habis mengajar mereka huruf per huruf agar mereka mampu membaca Al-qur'an dengan baik, selain itu sarana dan prasarana sudah ada cuma kurang memadai.”⁸¹

Untuk meperkuat penjelasan dari wawancara kedua informan diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Agung Setyabudi, S.Pd

⁸⁰ Lampiran 4, h.95

⁸¹ Lampiran 6, h.102-103

mengenai faktor penghambat dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) beliau mengungkapkan: “Kalau untuk faktor penghambatnya dari siswa itu sendiri, karena mengalami hambatan dalam pendengaran , anak tersebut sulit memahami bahasa, emosi tidak labil (mudah tersinggung), prilakunya agresif, dan bawaaknya sering curiga .”⁸²

Dari hasil wawancara mengenai faktor penghambat guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dari ketiga informan yang telah peneliti wawancarai bahwasannya yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yaitu kondisi fisik tunarungu itu sendiri, siswa tersebut sulit memahami bahasa sulit berkomunikasi yang membuatnya kesulitan dalam menerima apa yang telah disampaikan oleh guru.

Mengajar siswa tunarungu tidaklah semudah mengajar anak normal pada umumnya walaupun IQ nya sama saja dengan anak normal pada umumnya akan tetapi siswa tunarungu lambat dalam menerima informasi , kondisi fisik juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Ermiami beliau mengungkapkan :

”Iya ada, ade itu sebenarnya sangat kurang dalam masalah akademis, saat belajar mudah ngantuk bosan, susah menyerap informasi yang diberikan tapi dr sekolah setiap jum’at dan sabtu khusus pelajarn keterampilan itulah yang membantu ade untuk mengembangkan bakatnya.”⁸³

⁸² Lampiran 5, h.98

⁸³ Lampiran 7, h. 105-106

Selain kondisi fisik, kepercayaan diri juga mempengaruhi proses pembelajaran siswa tunarungu seperti yang dijelaskan oleh orang tua Risma Dewi ibu Eva Sumiati menjelaskan : “iya mbak, yang jadi hambatan bukan hanya masalah pendengarannya saja tetapi dewi sifatnya tidak percaya diri untuk tampil di depan orang banyak karena sulitnya untuk berkomunikasi, dewi orangnya mudah tersinggung”⁸⁴

Untuk memperkuat lagi hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua Syahrul Novaldo ibu Leni Susanti menjelaskan : ”Jelas ada, anak saya kan mengalami masalah pendengaran, karena mengalami masalah pendengaran syahrul susah untuk berkomunikasi. Kurangnya memperhatikan saat diajar sampai dirumahpun jarang diulang kalau tidak ditanya tugangnya dirumah,”⁸⁵

Kondisi fisik, ketidakpercayaan diri serta susahnyanya untuk berkomunikasi sangat mempengaruhi proses pembelajaran pada siswa tunarungu yang mana mereka lambat menerima informasi yang diberikan guru serta kurangnya iswa dalam memperhatikan saat diajarkan guru. Kemampuan tunarungu memang terbatas daripada kemampuan siswa normal pada umumnya. Karena memang pendengaran adalah organ paling vital dalam pembelajaran, tetapi kekurangan tersebut tidak dapat dijadikan penghalang bagi anak tunarungu dalam mendapatkannya yang sama, seperti

⁸⁴ Lampiran 8, h.108

⁸⁵ Lampiran 9, H. 110

harapan orang tua terhadap anaknya ibu Ermiati menuturkan : “Harapan saya sebagai orang tua, ade selalu bersemangat menjalankan kehidupannya walaupun keterbatasan dalam pendengaran, tetap mendapatkan pendidikan yang layak lebih percaya diri lagi untukturun kemasyarakat luas serta impiannya dapat terwujud.”⁸⁶

Ibu Eva Sumiati juga memperkuat dengan argumennya sebagai berikut: “Harapan kami untuk dewi ia siap terjun kemasyarakat, walaupun yang mereka dapatkan disekolah itu tidak semaksimal didapatkan. Dewi sitidaknya mempunyai bekal lain untuk dapat bersaing dengan masyarakat luas dengan keterampilan-keterampilan yang diajarkan oleh guru-guru.”⁸⁷

Ibu Leni Susanti juga mempunyai harapan seperti yang ia katakana : ”Saya berharap anak saya tetap melanjutkan pendidikannya setinggi mungkin dan tetap mewujudkan cita-citanya.”⁸⁸

Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan penerimaan siswa tunarungu itu terbatas. Namun, Allah tidak pernah bersikap tidak pernah adil kepada makhluk-Nya, Allah memberikan kekurangan pasti Allah juga memberikan kelebihan pada mereka yang penuh keterbatasan meskipun mereka tidak mampu menerima materi secara akademik, mereka dikaruniai keahlian dalam bidang keterampilan seperti melukis, menjahit dan lain sebagainya. Mereka wajib mendapat perlakuan

⁸⁶ Lampiran 7, h. 106

⁸⁷ Lampiran 8, h. 108-109

⁸⁸ Lampiran 9, h. 111

yang sama masalah pendidikan agar mereka siap untuk bersaing dengan masyarakat secara global. Karena hal ini menjadi peluang mereka untuk tetap bertahan dengan segala perbedaan dan keterbatasan.

C. PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PAI Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Curup Selatan

Didalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi belajar mengajar yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seseorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan peran guru dalam melaksanakan tugas.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan yang ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Jadi dengan demikian strategi belajar dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸⁹

Diketahui bahwa setiap guru harus memiliki strategi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa khususnya pelajaran pendidikan agama islam terkhususnya guru yang mengajar anak tunarungu ini agar siswa memahami ataupun mengerti tentang pelajaran yang disampaikan dan ada banyak cara guru dalam memberikan strategi pembelajaran,.

Setelah melakukan wawancara dari berbagai sumber baik itu dari guru PAI, guru BTQ/MTQ dan kepala sekolah maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa banyak strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai ketuntasan belajar dan hasil belajar optimal, mudah dipahami dan tersampaikan kepada anak didik terutama tunarungu ini. dan temuan penelitian di SMPLB curup selatan yang digunakan adalah strategi individualisasi dimana strategi ini merupakan strategi pembelajaran dengan mempergunakan suatu program yang disesuaikan dengan perbedaan individu baik karakteristik, kebutuhan maupun

⁸⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h.5

secara perseorangan.⁹⁰ Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini. dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Paling tidak dengan pendekatan individual dapat diharapkan kepada anak didik dengan tingkat penguasaan optimal.⁹¹

Kemudian strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah strategi ekspositori yang mana strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.⁹² Strategi Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

Strategi selanjutnya yang digunakan kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan adalah strategi modifikasi perilaku, suatu bentuk strategi pembelajaran yang bertolak dari pendekatan behavioral. Strategi pembelajaran

⁹⁰ Imroatus Solichah, "*Alat Peraga Tunarungu*", (Magetan: Penerbit Media Guru, 2014), h.13

⁹¹ *Ibid*, h. 54

⁹² Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Bandung: PRENADAMEDIA GROUP, 2006), h.179

ini bertujuan mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif melalui conditioning dan membantunya agar lebih produktif sehingga menjadi individu yang mandiri.⁹³

Selain beberapa strategi pembelajaran diatas yang telah dijelaskan ada juga strategi yang membantu guru dalam mengajar siswa tunarungu diantara strategi tersebut adalah strategi kooperatif. Strategi kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.⁹⁴ Selanjutnya dapat dikatakan cooperative learning merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan atau tim kecil (empat sampai enam peserta didik) dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).⁹⁵

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SMPLB Curup Selatan dengan guru PAI bahwasannya strategi kooperatif ini tidak digunakan dalam pembelaran, karena dengan menggunakan system pengelompokan dalam proses pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SMPLB Curup Selatan ini tidak efektif digunakan mengingat jumlah siswa tunarungu nya hanya ada beberapa orang saja. Selain itu strategi ini membutuhkan waktu yang lama bagi guru dan

⁹³ *Ibid*, h. 13

⁹⁴ Suyadi, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*", (Bandung: PT. REMAJA ROSDA KARYA, 2013), H. 62

⁹⁵ *Ibid*, h. 62

siswa. Untuk anak berkebutuhan khusus (tunarungu) mengajarnya secara perseoranganpun terbilang susah apa lagi harus dibuat kelompok. Sedangkan anak berkebutuhan khusus disini dalam kemampuan akademis tidak terlalu ditekan melainkan dibantu dengan keterampilan yang ada disekolah.

Demikianlah gambaran dari sebagian strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMPLB curup selatan tentunya strategi guru akan mengalami dinamika yang terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan strategi tersebut dalam mata pelajaran pendidikan agama islam diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya juga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dalam agama islam, yaitu untuk membentuk insan kamil, untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, selalu menjaga hubungan baik dengan Allah Swt dan juga manusia serta alam sekitar, sehingga pendidikan dalam islam mewujudkan bahwa islam sebagai rahmatan lil alamin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Curup Selatan

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada dalam individu yang

sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.⁹⁶

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor pendukung yang paling besar bagi siswa tunarungu dalam hal ini yaitu berasal dari faktor eksternal . Faktor pendukung yang pertama yakni keluarga (orang tua). Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan eonomi keluarga.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia. Betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya, maka didsni peran keluarga (orang tua) sangatlah penting dalam proses belajara anaknya.⁹⁷

Selain itu yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup yang mana didalamnya terdapat guru yang mengajar. guru merupakan salah

⁹⁶ Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta : Rineka CIpta, 2010), h. 54

⁹⁷ *Ibid*, h. 61

satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor diatas akan sangat bergantung pada kreatifitas guru dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.

Kemudian sekolah juga mencakup tentang metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, sarana dan prasarana. di SMSPLB curup selatan sekolah mendukung siswanya dengan adanya program-program sekolah seperti adanya persami, adanya lomba-lomba saat hari besar keagamaan, kegiatan-kegiatan seperti melukis, menari, membuat batik dan lain sebagainya yang membantu mendukung dan mendorong bakat dan minat di setiap masing-masing siswa serta sekolah bekerja sama yang baik dengan keluarga siswa untuk ikut berperan aktif dalam memajukan pendidikan.

b. Faktor Penghambat

Adanya faktor pendukung, maka terdapat pula faktor penghambat dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SMPLB curup selatan salah satu faktor penghambatnya adalah berasal dari dalam siswa itu sendiri yakni kondisi fisik tunarungu itu sendiri. Siswa sebagai pihak yang berkepentingan didalam proses pembelajaran, sebab

tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri.⁹⁸

Dari pemaparan diatas dapat di pahami bahwa mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) tidaklah semudah mengajar anak normal pada umumnya. Faktor siswa sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran bersumber dari keadaan tunarungu itu sendiri yang membuatnya terganggu dan terhambat menerima penjelasan dan pemahaman yang diberikan guru

⁹⁸ Toto *Fathoni dan Cepi Riyana*, "Komponen-Komponen Pembelajaran", (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 155

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah semua tahap penelitian dilakukan pada akhirnya penulis dapat menyimpulkan:

1. Strategi Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Curup Selatan diantaranya strategi individualisasi alasan strategi ini digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunarungu karena strategi ini menyesuaikan dengan dengan perbedaan individu baik karakteristik, kebutuhan maupun secara perseorangan, kemudian juga ada strategi ekpositori yang mana strategi ini berpusat kepada guru, guru memegang peran yang sangat dominan menyampaikan materi kepada siswa secara verbal dan terstruktur demi tercapainya materi pembelajaran, serta materi diberikan secara pengulangan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Curup Selatan

Faktor Pendukung yang pertama ada keluarga, dukungan dan dorongan penuh dari orang tua siswa yang turut membantu guru disekolah dalam mendidik siswa. Selain itu dukungan dari sekolah yang memberikan pendidikan layak bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu), sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Faktor Penghambat pembelajaran PAI yaitu kondisi fisik tunarungu itu sendiri yang tidak dapat mendengar dengan sempurna, sehingga beberapa informasi dari guru menjadi sulit untuk diterima.

B. Saran**1. Bagi kepala sekolah**

Hendaknya mengusahakan sarana/fasilitas yang masih kurang, guna memperlancar proses pembelajaran berlangsung di sekolah serta untuk memberi tambahan wawasan Pendidikan Agama Islam kepada siswa. Menambah tenaga pengajar khususnya guru Pendidikan Agama Islam, agar dapat memberikan pelayanan yang baik untuk siswa.

2. Bagi guru PAI

Hendaknya bagi guru lebih kreatif menggunakan media pembelajaran. Untuk lebih bersabar lagi dalam proses pembelajaran karena siswa berkebutuhan khusus dalam menanganinya tidak sama dengan anak normal pada umumnya.

3. Bagi orang tua

Selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar semangat belajar. Terus memberikan fasilitas belajar yang terbaik untuk anak, agar dapat membantu perkembangan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani Ridwan, *“Inovasi Pembelajaran”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Arikunto Suharsimi, *“Manajemen Penelitian”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Arikunto Suharsimi, *“Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktik”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

A Veskarisyanti Galih, *“12 Terapi Autis Paling Efektif dan Hemat: Untuk Autisme , Hyperaktif, dan Retardasi Mental”*, Yogyakarta: Pustaka anggrek, 2008.

Bahri Djamarah Syaiful, Zain Aswan, *“Strategi Belajar Mengajar”*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010

Balai Pustaka, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.

Bungin Burhan, *“Analisis Data Penelitian Kualitatif”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Damin Sudarwan, *“Pengantar Pendidikan”*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya, *“Modul Guru Pendidikan Luar Biasa”*, Surabaya: UNESA, 2008

Depdikbud, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta : Balai Pustaka, 1997.

Denis, *“Inklusi: Sekolah Ramah untuk semua-terj. J. Davis Smith, Inclusion: School All Student”*, Bandung: Nuansa, 2006.

Fathoni Toto dan Riyana Cepi, *“Komponen-Komponen Pembelajaran”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Gunawan Imam, *“Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hawi Akmal, , *“Kompetensi Guru PAI”*, Palembang: IAIN Raden Fatah Pres, 2005.

Herdiansyah Haris, *“Wawancara Observasi dan Focus Groups”*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013.

<http://bintangbangsaku.com/artikel/tag/anak-berkebutuhan-khusus>

J Moleong Lexy, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosda karya, 2010.

Kurniawan, "*Penelitian Kualitatif*", Curup: LP2 Stain Curup, 2011.

Mulyono, "*Strategi Pembelajaran menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*", Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Nul Hakim Ihsan, Dkk, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", Bengkulu: LP2 SATAIN CURUP. 2009.

Pandji Dewi dan Wardani Winda, "*Sudahkah Kita Ramah ANAK SPECIAL NEEDS?*", Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2013.

S. Margono, "*Metode Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*", Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Smart Aqila, "*Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*", Jogjakarta: Katahati, 2010.

Singgih Gunarsah D, "*Psikologi Perawatan*", Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia. 2008.

Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*", Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Solichah Imroatus, "*Alat Peraga Tunarungu*", Magetan: Penerbit Media Guru, 2014 .

Somantri Sutjihati, "*Psikologi Luar Biasa*", Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.

Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Sukardi, "*Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*", Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Susanto Ahmad, "*Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*", Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.

Suyadi, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*", Bandung: PT. REMAJA ROSDA KARYA, 2013

Syah Muhibin, "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*", Bandung: PT. Rosda Karya, 2004.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, "*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*", PT.IMPERIAL BHAkti UTAMA, 2007.

Wena Made, "*Strategi Pembelajaran Inovatif*", Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2008.

Zan Pieter Herri, "*Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat*", Jakarta: Kencana, 2017.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 161 /Sti.02/U/PP.00.9/01/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :** 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama :** 1. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd. 19731207 199803 1 002
2. H. Mashudi, M.Fil.I. 19670711 200501 1 006
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- NAMA : TRESIA WIDAYANTI
NIM : 14531038
JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) di SMPLB Curup Selatan
- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku

Ditetapkan di Curup,
tanggal 16 Januari 2018



- Tembusan :**
- 1 Pembimbing I dan II;
 - 2 Bendahara STAIN Curup;
 - 3 Kasubbag AK;
 - 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
 - 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
 - 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 609 /In.34/PP.00.9/05/2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

23 Mei 2018

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Rejang Lebong
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : **Tresia Widayanti**
NIM : 14531033
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus
(Tuna Rungu) Di SMPLB Curup Selatan
Waktu Penelitian : 23 Mei s.d 23 Agustus 2018
Tempat Penelitian : SMPLB Curup Selatan Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114
Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942
Email : Dikbud.Rejang-Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 800/1301 /Set.3.Dikbud/2018

**TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 609/In.34/PP.00.9/05/2018 tanggal 23 Mei 2018 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas nama :

Nama : **Tresia Widayanti**
NIP : **14531033**
Jabatan : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Tempat Penelitian : **SMPLB Curup Selatan Kab.Rejang Lebong**
Waktu Penelitian : **23 Mei 2018 s.d 23 Agustus 2018**
Judul Skripsi : **"Strategi Guru PAI Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) Di SMPLB Curup Selatan"**

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Juni 2018

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong



TARSISIUS SAMUJIS.Pd
Pembina Tk.I/IV.b
NIP.19591111 198403 1 008

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth.Bupati Rejang Lebong
2. Yth.Ketua Jurusan IAIN Curup
3. Yth.Ka.SMPLB Curup Selatan Kab.Rejang Lebong
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI CURUP
Jl. Sidomulyo, Kel.Tempel Rejo Kec.Curup Selatan, Email : slbncurup@gmail.com
BENGKULU

KETERANGAN KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan diawah ini :

Nama : Agung Setyabudi, S.Pd
NIP : 196403281987021001
Jabatan : Kepala Sekolah SMPLB Curup Selatan

Menerangkan dengan sebenarnya Bahwa :

Nama : Tresia widayanti
Nim : 14531033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMPLB Curup Selatan dalam Rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ **Strategi Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SMPLB Curup Selatan** “ mulai tanggal 23 Mei 2018 sampai 23 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2018

Kepala Sekolah



Agung Setyabudi, S.Pd

NIP.196403281987021001

Pedoman Dokumentasi

Di SMPLB Curup Selatan melalui arsip tertulis:

1. Sejarah singkat SLBN Curup Selatan
2. Visi dan misi SLBN Curup selatan
3. Profil Singkat SLBN Curup selatan
4. Data identitas sekolah/madrasah SMPLBN Curup Selatan
5. Keadaan guru dan siswa
6. Strategi guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus tunarungu

Foto:

1. Ruangan-ruangan yang ada disekolah
2. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

Lampiran 2

Lembar Observasi

No	Aspek	Butir	Deskripsi	Ceklist	
				Ya	Tidak
1	Strategi guru PAI dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu)	a. Identifikasi Tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu mendengar • Siswa tidak tanggap bila diajak bicara • Siswa sering memiringkan kepala untuk mendengar • Siswa lambat dalam perkembangan bahasa • Siswa susah untuk berkomunikasi • Siswa menggunakan bahasa isyarat untuk komunikasi • Ucapan kata tidak jelas • Kualitas suara aneh/monoton • Keluar nanah dari daun telinga 		
		b. Strategi Guru PAI mengajar ABK	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajar menyesuaikan perbedaan dan kebutuhan setiap individu 		

		(Tunarungu) secara umum	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi langsung secara verbal kepada siswa • Guru mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif • Guru meminta siswa untuk slaing membantu/gotong royong saat proses belajar mengajar 		
		c. Strategi Guru PAI mengajar ABK (Tunarungu) secara Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengulangan dan umpan balik • Guru memberikan tugas selangkah demi selangkah • Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa • Guru memberikan petunjuk yang diperlukan • Guru memulai dari hal yang kecil lalu dikembangkan • Guru meminta siswa untuk praktek 		

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : VII (Tujuh)/1 (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Peretemuan Ke : VI (Enam)

A. Standar Kompetensi : Menenal Asmaul Husna

B. Kompetensi Dasar : Menyebutkan lima Asmaul Husna

C. Indikator : 1. Melafalkan lima Asmaul Husna
2. Menunjukkan Hafal lima Asmaul Husna
3. Menuliskan lima Asmaul Husna

D. Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa mampu melafalkan lima Asmaul Husna
2. Siswa mampu menunjukkan Hafal lima Asmaul Husna
3. Siswa mampu menuliskan lima Asmaul Husna

E. Materi Pokok : Asmaul Husna (Ar-Rahman, Ar-Rahim. Al-Ahad, Malik, dan As Shomad)

F. Metode Pembelajaran : Drill, Demonstrasi, Penugasan, Ceramah, Gerak Bibir, Bahasa Isyarat.

Kegiatan	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Guru mengkondisikan kelas.• Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar.• Guru mengabsen siswa.• Apersepsi.	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan penjelasan tentang Asmaul	40

	<p>Husna dengan artinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang Asmaul Husna dengan artinya. • Guru menampilkan gambar huruf lima Asmaul Husna. • Guru mengajarkan siswa menulis Asmaul Husna di papan tulis secara perlahan. • Guru meminta siswa untuk mencoba menulis Asmaul Husna di papan tulis. • Guru melafalkan Asmaul Husna satu per satu secara berurutan. • Guru membimbing siswa secara perlahan dan berulang-ulang dalam melafalkan Asmaul Husna secara berurutan. • Guru mengadakan tanya jawab tentang Asmaul Husna. • Guru menganjurkan siswa untuk melafalkan, mengingat, dan mengulang-ulang Asmaul Husna sampai hafal. 	menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan serta menyimpulkan materi. • Memberitahukan pelajaran yang akan datang. • Guru memberikan PR: tulislah lima Asmaul Husna dan artinya dengan tulisan yang benar indah, serta rapi. • Guru menutup, mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa. • Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas. 	10 menit

G. Media / Sumber pembelajaran : Karton, Buku Paket PAI, Internet.

H. Penilaian

No	Indikator	Bentuk	Teknik	Contoh Instrumen
1	Melafalkan lima Asmaul Husna	Lisan	Melafalkan	Mendemonstrasikan hafal Asmaul Husna dengan lafal yang baik dan benar

2	Menunjukkan hafal lima Asmaul Husna	Lisan	Hafalan	Sebutkan lima Asmaul Husna
3	Menuliskan lima Asmaul Husna.	Tes Tertulis	Essay	Tuliskan kelima Asmaul Husna dengan artinya.

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

(Agung Setyabudi, S.Pd)

(Susriani, S.Pd.I)

NIP.

196403281987021001

**PERANGKAT
PEMBELAJARAN
SI LABUS & RPP**

**MATA
PELAJARAN PAI
SEKOLAH LUAR BI ASA
KELAS VI I SEMESTER 1**

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



SARANA DAN PRASARANA





KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



WAWANCARA DENGAN GURU PAI





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : TRESIA WIDAYANTI
 NIM : 14531033
 JURUSAN/PRODI : TAERIAH / PAI
 PEMBIMBING I : H. KURNIAWAN, S.Ag. M.Pd
 PEMBIMBING II : MASUDI, M. Fil. I
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS < TUNARU NGU > DI JMLPB CURUP SELATAN

* Kartu konsultasi ini harap dihawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : TRESIA WIDAYANTI
 NIM : 14531033
 JURUSAN/PRODI : TAERIAH / PAI
 PEMBIMBING I : H. KURNIAWAN, S.Ag. M.Pd
 PEMBIMBING II : MASUDI, M. Fil. I
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS < TUNARU NGU > DI JMLPB CURUP SELATAN

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

H. KURNIAWAN, S. Ag. M. Pd.
 NIP. 1972 1207 1998 0310 01

Pembimbing II,

MASUDI, M. Fil. I.
 NIP. 1957 07 11 2005 0100 06

TEKSA

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	24/4/2018 2/5/2018	Sejarahan by Buku pertemuan Skripsi Hal. 100 1. apa stratesi yg digunakan? 2. apa kendala dan apa traya? 3. apa stratesi yg tepat guna?		
2.				
3.	7/6/2018	1. Stopkan instrumen penelitian 2. lakukan ltp penelitian sebelum by instrumen		
4.	27/7/2018	1. Bant 12 in pul fin. 2. 5.18 km lenden penelitian		
5.	11/2/2018	# Bab IV. Buatlah laporan dgn terdapat data: 1. Reduksi Data, Hal 39 2. Penyajian data, Hal 40 3. penulisan kesimpulan, Hal. 40 # Bant lampiran yg lengkap dgn halaman		
6.				
7.	19/9/2018	DIMANA, hal berapa? Hasi 1 Data 1, 2, 3, baik sbg LAPORAN Walaupun LAPORAN		
8.	28/9/2018	Lengkap semua, dan ACC		

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	11/01/2018	Perbaiki BAB I dan Pertanyaan Penelitian		
2.	08/01/2018	Perbaiki BAB II, Menambah Teori ABK. Strategi Pembelajaran AB		
3.	01/03/2018	Perbaiki BAB III, Metodologi. Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan data dan referensi		
4.	17/01/2018	ACC BAB I, II dan III		
5.	25/01/2018	Membuat Instrumen Manajera dan Perbaikan		
6.	08/01/2018	Menyederhanakan Hasil Wawancara		
7.	29/10/2018	Perbaiki BAB 4 dan 5, Temuan Penelitian, Pembahasan, Kesimpulan dan Saran		
8.	05/10/2018	ACC BAB 4 dan 5, Abstrak ACC - Ujian		

